

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan mode dan trend tata rias di era modern sekarang ini sangat pesat. Pengikut trend harus lebih aktif dalam mengikuti perkembangan yang ada. Hal ini tidaklah sulit mengingat dunia digital sudah berkembang pesat demi memenuhi kebutuhan manusia dalam memperoleh informasi dengan cepat. Internet dengan perangkat-perangkat digital yang memudahkan setiap penggunanya mengakses internet dimanapun berada menjadi salah satu pendukung peminat mode dalam memperbaharui wawasannya didunia mode dan trend tata rias khususnya.

Sejalan dengan tujuan utama mata kuliah karya inovatif yang mengarahkan mahasiswa menciptakan karya-karya yang inovatif dalam bidang tata rias, maka dituntut peran aktif mahasiswa dalam menggali potensi dan kreatifitas masing-masing agar menghasilkan karya baru yang inovatif. Mahasiswa diminta untuk mencari ide agar tercipta trend baru dalam bidang tata rias. Hal ini tidak hanya dalam teknik pengerjaannya, namun juga bahan yang digunakan serta desain yang dibuat. Sebuah karya yang inovatif adalah hasil karya dengan kriteria yang merupakan ide orisinil (tidak meniru), berdaya guna, memiliki nilai keindahan yang tinggi, dan diminati banyak orang.

Mata kuliah karya inovatif adalah mata kuliah yang mengharuskan mahasiswanya menampilkan hasil karyanya dalam sebuah pagelaran. Untuk itu perlu diciptakan karya-karya yang spektakuler agar penonton yang beragam tidak

kecewa melihat karya yang dipagelarkan. Dalam menciptakan suatu karya dibutuhkan ide baru yang belum pernah terpikir sebelumnya, dan untuk mewujudkan ide tersebut mahasiswa seharusnya tidak dibatasi namun diperluas wawasannya. Metode yang digunakan selama ini dikelas terbatas pada materi dan pokok bahasan yang ingin disampaikan dan sudah dipersiapkan oleh dosen sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa dibatasi pemikirannya dengan skenario belajar yang sudah diciptakan dosen. Namun untuk menciptakan karya mahasiswa seharusnya diberi kebebasan untuk mewujudkan ide terbaik yang dapat dipikirkannya.

Setiap individu menyerap informasi dengan cara yang berbeda, hal ini menyebabkan diperlukannya cara yang berbeda pula dalam penyampaian materi atau informasi tersebut. Dosen harus mengenali karakteristik mahasiswanya masing-masing sehingga proses pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Keahlian dan bakat yang dimiliki mahasiswa tidak dapat diberdayakan dengan cara yang membatasi seperti yang selama ini dilakukan, namun dengan mengikuti minat dan kreatifitas masing-masing yang seharusnya dimengerti lebih baik oleh individu itu sendiri maka ide tersebut dapat diwujudkan dengan baik.

Peran dosen seharusnya bukan sebagai penyampai informasi namun sebagai pengarah ataupun dapat juga dikatakan sebagai sumber belajar didalam kelas, sehingga tugas dosen bukan sebagai pemberi materi namun sebagai pengarah dan sumber yang kaya akan pengetahuan yang dibahas didalam kelas tersebut.

Namun terlalu membebaskan ide dan cara belajar tanpa adanya pengarahan dari dosen juga malah akan membuat tujuan belajar itu semakin sulit dicapai. Mata kuliah karya inovatif adalah mata kuliah yang dapat dikatakan sebagai mata

kuliah tingkat mahir untuk mahasiswa. Karena mata kuliah ini merupakan perwujudan dari seluruh materi yang diterima siswa diperkuliahan sejak semester awal sampai akhir.

Proses perkuliahan sangat berperan dalam menciptakan mahasiswa-mahasiswa yang terampil dibidangnya. Dosen sebagai tenaga pengajar memegang perananan penting untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagai hal terutama masalah kesulitan belajar.

Universitas Negeri Medan yang sebelumnya dikenal dengan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Medan, mengelola bidang kependidikan (profesi keguruan). Jurusan PKK berada dibawah naungan Fakultas Teknik. Jurusan ini mempersiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga pengajar (sektor formal), dan berwirausaha atau bekerja di sektor nonformal. Untuk tujuan itu maka mahasiswa dipersiapkan dengan mengikuti mata kuliah teori dan praktek seperti melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di perusahaan/industri, atau instansi diluar sektor pendidikan. Mahasiswa juga harus melaksanakan Praktik Pengajaran Lapangan (PPL) untuk mempersiapkan lulusan PKK FT-UNIMED menjadi tenaga pengajar yang handal dibidangnya. Program studi Pendidikan Tata Rias FT Unimed memiliki visi menjadi program studi unggul dan kompetitif dalam bidang pendidikan tata rias yang memiliki standar mutu nasional dan misi:

- (1) menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran serta pelatihan,
- (2) menyelenggarakan penelitian dan pengabdian pada masyarakat,
- (3) mengembangkan kajian antar disiplin tata rias untuk pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya.
- (4) mengembangkan kewirausahaan bidang tata rias melalui penggalangan kemitraan dengan dunia usaha dan industri,
- (5) menjalin

kerjasama dengan lembaga pendidikan, industri dan kepariwisataan yang terkait dengan pengembangan tata rias, dan (6) menciptakan suasana akademik yang kondusif baik internal maupun eksternal.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran tata rias di FT Unimed banyak kendala-kendala yang dihadapi tim dosen yaitu; 1) fasilitas praktek yang masih minim, 2) aktivitas mahasiswa yang masih rendah dalam pembelajaran, (3) alat bantu mengajar yang masih kurang, (4) bahan praktek yang sering tidak sesuai dengan tuntutan pembelajaran sehingga dosen mencari alternatif lain, (5) materi/bahan ajar yang sulit diperoleh di perpustakaan, 6) mahasiswa tidak kreatif dan inovatif dalam pengembangan hasil praktek dan 7) hasil belajar (nilai matakuliah) berupa tugas/praktek atau latihan pada umumnya rendah.

Menurut data yang diperoleh dari data yang dikumpulkan di program studi tata rias FT UNIMED, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata mahasiswa pada mata kuliah karya inovatif masih kurang memuaskan, seperti terlihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Hasil belajar mata kuliah Karya Inovatif mahasiswa program studi Tata Rias FT Unimed

Tahun Akademik	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Kategori
2009/2010	80	70	75	Kompeten
2010/2011	84	75	79	Kompeten
2011/2012	85	74	79	Kompeten

Sumber: Data Dokumentasi Program Studi program studi Tata Rias FT

Unimed 2012

Penilaian yang dilakukan pada mata kuliah ini mengacu pada sistem penilaian yang diatur dalam peraturan akademik Unimed seperti pada Tabel 1.2. berikut;

Tabel 2 Tingkat Penguasaan Kompetensi Dasar

Tingkat penguasaan (%)	Nilai Akhir		Arti
	Huruf	Angka	
90 - 100	A	4	Sangat Kompeten
80 - 89	B	3	Kompeten
70 - 79	C	2	Cukup Kompeten
0 - 69	D	1	Tidak Kompeten

Dari tabel 1 diatas dapat diperhatikan bahwa perolehan hasil belajar mata kuliah karya inovatif mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias masih kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa hanya mendapatkan nilai cukup untuk sebuah karya yang diciptakan selama proses perkuliahan. Terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran karya inovatif dan permasalahan didalamnya biasanya saling berhubungan. Selain faktor internal yaitu dri dalam diri mahasiswa tersebut juga faktor eksternal seperti pengajar, hardware pembelajaran, suasana kelas dan lain sebagainya. Untuk itu diperlukan kecakapan dosen dalam mengenali karakteristik siwanya sehingga dapat menentukan metode yang lebih tepat digunakan untuk masing-masing mahasiswa.

Menurut Mary Griffith yang dikutip dari Jama'al (2012) menjelaskan bahwa pendapat yang menyatakan manusia lahir kedunia sebagai selembar kertas kosong adalah kurang tepat karena sebenarnya manusia dilahirkan dengan sifat keingintahuan (curiosity) dan kreatifitas (creativity). Secara individual masing-

masing anak atau yang dalam proses perkuliahan disebut sebagai mahasiswa memiliki cara unik dan berbeda dalam menyerap dan menggali ilmu pengetahuan. Namun yang diterapkan dikampus dengan kurikulum yang sudah dibuat menyamaratakan proses pembelajaran untuk semua anak didalam kelas. Proses pembelajaran lebih berorientasi pada materi, namun tidak diperhatikan apakah anak dapat dapat menyerap materi yang diajarkan dengan cara yang sama. Untuk tingkat perguruan tinggi sudah seharusnya mahasiswa diajarkan untuk lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa dapat menyerap ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan caranya masing-masing. Dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk mengajarkan anak didik tingkat perguruan tinggi.

Metode “*A Thinking of Love*” yang dipopulerkan oleh Charlotte Mason memberi kebebasan pada anak untuk menyerap informasi dan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Menurut Charlotte anak seharusnya tidak dipaksa untuk bersekolah karena belajar dengan paksaan hanya akan menjadi beban moral. Beliau percaya bahwa setiap anak sudah punya kreativitas alamiah untuk mendeteksi pengetahuan, mengklasifikasi, dan mengaitkan informasi. Charlotte sering memberi nasihat kepada para orangtua agar tidak terlalu mendominasi dalam proses belajar anak. Bagi Charlotte cara terbaik untuk mengetahui seberapa besar pemahaman anak adalah dengan test berupa narasi bukan pilihan ganda. Dalam metode CM ini anak dikenalkan dengan buku-buku narasi karya-karya penulis pilihan yang selalu bermutu dan bernilai sastra atau yang disebut dengan “*The Living Book*”.

Selama ini metode yang digunakan adalah mengacu kepada metode Montessori yang banyak menggunakan alat-alat peraga dalam penyampaian materi pembelajarannya. Metode ini memanfaatkan seluruh panca indera dalam proses pembelajarannya. Jadi mahasiswa melihat, menyentuh, mencium, mendengar bahkan merasakan langsung materi yang disampaikan dengan alat peraga tersebut. Metode ini cukup melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajarannya, namun sangat bergantung kepada dosen dalam merekayasa situasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kedua metode ini sama-sama berprinsip "*nature study*", namun metode charlotte mason lebih menekankan kepada pendidikan karakter sedangkan Montessori lebih scientific. Kedua metode ini memiliki cara unik tersendiri dalam proses pengajaran. Menurut Charlotte kemampuan siswa seharusnya diukur dari narasi yang disampaikan bukan hasil essay atau soal test pilihan berganda. Memberikan pekerjaan rumah (PR) dan jam pelajaran yang panjang dapat mempengaruhi keinginan belajar mahasiswa. Menurut Charlotte, mahasiswa seharusnya tidak merasa dibebani dengan kegiatan belajar namun diajarkan bagaimana mencintai kegiatan belajar tersebut. Hal inilah yang melatarbelakangi mengapa Metode Charlotte Mason disebut sebagai "*a Thinking of Love*".

Metode Montessori dengan latar belakang Dr. Maria Montessori yang berpendidikan medis, metodenya lebih bersifat scientific. Dalam proses pengajarannya metode Montessori membutuhkan alat-alat peraga yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai, alat-alat ini dapat berupa chart yang kemudian akan disusun oleh siswa. Sebagai contoh dalam mengenal huruf siswa terkadang ditutup matanya kemudian diperintahkan untuk

meraba tulisan ataupun bentuk huruf dari kata tersebut. Metode ini memanfaatkan seluruh panca indera yaitu indera penglihatan, perasa, peraba, pendengaran dan penciuman, sebagai teknik dalam pengajarannya. Montessori mengembangkan metodenya dengan membuat checklist kemampuan yang harus dimiliki anak sejak lahir hingga pendidikan dasar.

Namun perbedaan metode pengajaran seringkali dipengaruhi oleh gaya belajar masing-masing anak. Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. James and Gardner berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para mahasiswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari

Dari berbagai gaya belajar yang ada menurut penulis gaya belajar Myers and Briggs adalah yang paling berpengaruh dalam mata kuliah karya inovatif. Mata kuliah karya inovatif banyak menuntut mahasiswa terlibat dalam tugas yang dikerjakan secara berkelompok dan banyak berhubungan dengan orang-orang diluar perkuliahan. Gaya belajar Myers and Briggs yaitu gaya belajar tipe kepribadian *extrovert* maupun *introvert* sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar mata kuliah karya inovatif ini.

Anak-anak *extrovert* lebih terbuka dan menyukai kegiatan-kegiatan berkelompok. Sedangkan anak *Introvert* adalah kebalikannya. Penilaian yang dilakukan berdasarkan dimensi *extrovert*, artinya semakin tinggi nilai yang diperoleh individu tersebut, maka semakin berciri *extrovert* individu tersebut, dan sebaliknya, semakin rendah nilai yang diperoleh individu tersebut, maka semakin *introvert* mereka. Individu

extrovert selalu dipengaruhi oleh dunia objektif, yaitu dunia diluar dirinya. Individu bertipe ini berorientasi keluar, pikiran, perasaan, serta tindakannya terutama ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun non-sosial. Dia bersikap positif terhadap masyarakat, hatinya terbuka, mudah bergaul, dan hubungannya dengan individu lain lancar.

Pribadi dengan gaya *extrovert* biasanya tidak suka berdiam diri dan mengutamakan tindakan tanpa banyak merenungkan. Seringkali individu dengan tipe ini lebih dahulu bertindak baru memikirkan resiko yang akan menyimpannya. Tipe ini sangat senang berbicara, menikmati berbagai variasi kegiatan, menyukai pengalaman dalam mempelajari sesuatu, serta suka berkenalan dan menjalin persahabatan.

Pelajar dengan tipe *extrovert* menyukai interaksi dengan orang lain, dan lebih mempunyai orientasi pada tindakan. Mereka menemukan energi didalam berbagai hal pada orang-orang dan lebih suka belajar bersama-sama. Pelajar tipe ini membutuhkan umpan balik dari guru dan dari tokoh yang dipercayainya. Untuk pelajar dengan tipe ini guru perlu menciptakan satu kelas dimana pelajar dengan gaya *extrovert* mempunyai beberapa kesempatan untuk berbicara dan berdiskusi, untuk menyajikan, mempresentasikan gagasan-gagasan mereka, dan untuk bergerak.

Seseorang dengan gaya *introvert* cenderung menyimpan banyak rahasia tentang persoalan dirinya, juga banyak menjaga rahasia persoalan orang lain. Seseorang dengan gaya belajar *introvert* juga lebih memikirkan resiko yang akan terjadi sebelum mengambil tindakan. Dalam menyelesaikan pekerjaan, ia lebih suka melakukan dengan sendiri daripada berkelompok. Kesendirian

baginya akan mendatangkan ide-ide, sumber dari energi, kepuasan, keselamatan, dan untuk menikmati segala kejadian. Seseorang dengan gaya *introvert* menemukan energy pada gagasan-gagasan, konsep-konsep, dan abstraksi-abstraksi dan mereka harus berfikir dengan keras sebelum mereka mengambil resiko menjawab dihadapan orang lain.

Didalam lingkungan belajar, bila seluruh mahasiswa diberi kesempatan oleh guru untuk mengeluarkan pendapat maka mahasiswa dengan gaya belajar *introvert* sering lambat dibandingkan dengan gaya *extrovert*. Mereka hanya akan mengeluarkan pendapat jika mereka memang telah yakin pengetahuan mereka dapat mengejutkan dengan tanggapan-tanggapan yang keras dan tak terduga. Orang *introvert* ingin memahami dunia secara mendalam. Guru perlu mendesain satu kelas yang mengijinkan ruang dan waktu tipe ini untuk berpikir dan belajar.

Metode pembelajaran yang selama ini digunakan di Universitas Negeri Medan cukup efektif dalam mendidik siswanya. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana metode pembelajaran berpengaruh dalam proses perkuliahan khususnya untuk mata kuliah karya inovatif untuk mengatasi masalah yang terjadi di Program Studi Pendidikan Tata Rias. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap hasil belajar mata kuliah Karya Inovaif mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar mata kuliah karya inovatif.

Mata kuliah Karya Inovatif adalah mata kuliah Pre-Requisit atas mata kuliah yang didapat oleh mahasiswa di semester sebelumnya. Mata kuliah ini

menuntut mahasiswa untuk dapat menciptakan suatu karya yang kreatif dan inovatif yang dikembangkan dari mata kuliah praktek lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dipahami bahwa telah terjadi perubahan dalam bidang pendidikan sekarang. Perlu diterapkan metode-metode baru yang dapat mencukupi rasa keingintahuan siswa dengan baik. Metode Charlotte Mason menerapkan penilaian berupa narasi dalam menilai pengetahuan siswanya. Pembelajaran yang diperoleh langsung dari narasumber. Metode Montessori lebih banyak menghabiskan proses pembelajaran didalam kelas menggunakan media-media yang menggambarkan materi yang diajarkan. Gaya belajar juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dengan ini maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut: (1) apakah metode pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa? (2) apakah gaya belajar siswa mempengaruhi hasil belajarnya? (3) apakah hasil belajar siswa berhubungan dengan gaya belajar yang dimilikinya? (4) sejauh manakah metode pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa? (5) guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam mata kuliah karya inovatif, metode pembelajaran manakah yang tepat untuk digunakan? (6) menggunakan metode pembelajaran Charlotte Mason untuk mata kuliah karya inovatif, apakah kekurangan dan kelebihanannya? (7) metode pembelajaran manakah yang lebih tepat digunakan untuk siswa pada mata kuliah karya inovatif yang memiliki gaya belajar berbeda?

C. Pembatasan Masalah

Dari banyaknya masalah yang diidentifikasi dan untuk memberi ruang lingkup yang jelas pada proposal penelitian ini, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Ruang lingkup pembahasan lebih dititikberatkan pada metode pembelajaran yang digunakan dan gaya belajar yang dimiliki mahasiswa Pend.Tata Rias yang akan mempengaruhi hasil belajar mata kuliah karya inovatif. Penggunaan metode pembelajaran yang akan diamati adalah penggunaan metode pembelajaran Charlotte Mason dan Metode Montessori. Sedangkan gaya belajar yang dimiliki siswa akan ditinjau dari gaya belajar tipe kepribadian *Myers & Briggs* yaitu *extrovert* maupun *introvert*, dan hasil belajar mata kuliah karya inovatif dibatasi pada hasil test tata rias panggung dengan pemanfaatan bahan daur ulang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka rumusan masalah pada proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar mata kuliah karya inovatif mahasiswa tata rias UNIMED yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Charlotte Mason lebih tinggi daripada hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Montessori?
2. Apakah hasil belajar mata kuliah karya inovatif mahasiswa tata rias UNIMED yang memiliki gaya belajar *extrovert* lebih tinggi daripada hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar *introvert*?

3. Apakah ada interaksi antara penggunaan metode pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar mata kuliah karya inovatif mahasiswa tata rias UNIMED?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar mata kuliah karya inovatif mahasiswa tata rias UNIMED yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Charlotte Mason dan yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Montessori.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata kuliah karya inovatif mahasiswa tata rias UNIMED yang memiliki gaya belajar *extrovert* dan hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar *introvert*.
3. Untuk mengetahui interaksi antara penggunaan metode pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar mata kuliah karya inovatif mahasiswa tata rias UNIMED.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis yaitu menjadi bahan informasi bagi pengajar, pengelola, maupun bagi lembaga yang bergerak dibidang pendidikan, terutama pada proses pembelajaran tingkat universitas. Diharapkan juga dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang teknologi berkaitan dengan metode pembelajaran, hasil belajar mata

kuliah karya inovatif dan gaya belajar siswa, serta diharapkan bermanfaat bagi peneliti lainnya yang ingin mengkaji tentang penggunaan metode pembelajaran di universitas, serta diharapkan juga dapat memperluas khasanah kepustakaan.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi para dosen dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar siswa. Juga diharapkan sebagai bahan masukan kepada universitas dan lembaga pendidikan lainnya agar dapat meningkatkan keberadaan dan menambah variasi jenis metode pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran pada tingkat universitas dapat meningkat, lebih kompeten, dan berkualitas.

